

## BAB III

### METODE LTA

#### A. Jenis dan Desain Laporan Tugas Akhir

Metode yang digunakan dalam asuhan kebidanan berkesinambungan ini ialah metode penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi dan jenisnya merupakan studi penelaahan kasus (*case study*). Asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan ialah, asuhan pada ibu hamil dari trimester ketiga dengan usia kehamilan 38 minggu 4 hari diikuti asuhan persalinan, asuhan nifas, dan asuhan bayi baru lahir. Pada laporan tugas akhir ini penulis melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. R umur 25 tahun multipara di PMB Kuswatiningsih, Sleman, Yogyakarta.

#### B. Komponen Asuhan Berkesinambungan

Asuhan yang diberikan secara berkesinambungan berikut mempunyai 4 komponen yaitu asuhan kebidanan kehamilan dimulai dari trimester ketiga diikuti persalinan, nifas dan bayi baru lahir, dengan definisi:

1. Asuhan kebidanan kehamilan, yaitu asuhan pada ibu hamil yang dimulai pada usia kehamilan 38 minggu 4 hari hingga usia kehamilan 40 minggu 3 hari.
2. Asuhan kebidanan persalinan, yaitu asuhan yang dilakukan mulai dari kala I persalinan hingga observasi kala IV persalinan.
3. Asuhan kebidanan nifas, yaitu asuhan yang dimulai setelah observasi kala IV hingga kunjungan nifas ke empat (KF4).
4. Asuhan kebidanan bayi baru lahir, yaitu perawatan neonatus, bayi baru lahir dari awal kelahirannya hingga kunjungan neonatus ketiga atau KN3.

### **C. Tempat dan Waktu Asuhan Berkesinambungan**

#### 1. Tempat Asuhan Berkesinambungan

Tempat dilaksanakannya studi kasus dan asuhan dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Kuswatiningsih, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

#### 2. Waktu Asuhan Berkesinambungan

Waktu pelaksanaan studi kasus dan asuhan berkesinambungan dilakukan bulan Februari 2022 hingga bulan April 2022.

### **D. Subjek Laporan Tugas Akhir**

Subjek asuhan kebidanan berkesinambungan ini ialah ibu hamil yaitu Ny. R umur 25 tahun sejak usia kehamilan 38 minggu 4 hari multipara di PMB Kuswatiningsih, Sleman, Yogyakarta.

### **E. Alat dan Metode Pengumpulan Data**

#### 1. Alat Pengumpulan Data

Instrumen adalah fasilitas atau alat yang dipakai peneliti untuk pengumpulan data. Pada studi kasus ini alat yang digunakan untuk melakukan penelitian antara lain:

- a. Alat dan bahan untuk observasi dan pemeriksaan fisik ialah: timbangan berat badan, stetoskop, tensimeter, metline, doppler, termometer/cek suhu, serta sarung tangan.
- b. Alat dan bahan untuk wawancara: pedoman/*ceklist* wawancara, format/lembar asuhan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan neonatus, serta keluarga berencana.
- c. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan dokumentasi: catatan medis atau status pasien, buku KIA, dan pena.

#### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara yang dipakai penulis untuk mengumpulkan beberapa data sebagai suatu metode tersendiri pada metode

analisis untuk menjadi alat utama metode dan teknik analisis (Makbul, 2021).

a. Wawancara

Wawancara ialah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi. Wawancara dilakukan untuk pengumpulan data pada saat studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga mengetahui beberapa informasi tentang responden secara mendalam dan lengkap (Makbul, 2021).

Wawancara yang dilakukan pada Ny.R melibatkan suami Tn.D dalam mendapatkan data subjektif ibu hamil antarlain: data diri, keluhan/permasalahan, riwayat pernikahan, riwayat menstruasi, riwayat obstetrik, riwayat penggunaan alat kontrasepsi, riwayat sakit/penyakit, dan pola kebutuhan kesehariannya.

b. Observasi

Observasi/pengamatan ialah kemampuan manusia dalam menggunakan semua panca inderanya dan memperoleh hasil dari fungsi panca indera tersebut untuk memperoleh data atau informasi. Observasi ialah teknik mengumpulkan data yang memiliki ciri-ciri jelas dan inti dibanding teknik lainnya (Makbul, 2021).

Observasi yang dilakukan pada Ny.R dilakukan setiap kali kunjungan antara lain: observasi dalam menjaga kebersihan pribadi ataupun lingkungan sekitar serta tanggapan Ny.R terhadap pemeriksaan, dari ANC sampai masa nifasnya.

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah pemeriksaan pada anggota tubuh untuk mengetahui adanya ketidak normalan dengan cara melihat/*inspeksi*, meraba/*palpasi*, mengetuk/*perkusi* serta mendengarkan/*auskultasi*. Pemeriksaan keseluruhan dari kepala sampai kaki/*head to toe* harus dilakukan secara baik dan benar agar hasil pemeriksaannya bisa digunakan sebagai acuan untuk bidan dalam mendiagnosa kebidanan (AULIA et al., 2021).

Semua pemeriksaan fisik yang dilakukan pada Ny. R adalah atas ijin dari Ny. R dan yang mendampingi dengan bukti lembar *informed consent* yang ada.

d. Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan penunjang merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil lebih lanjut dan menyeluruh, dari pengambilan sampel berupa darah, lendir dan atau urine untuk menegakan diagnosa.

Rencana pemeriksaan penunjang pada ibu hamil Ny. R yaitu pemeriksaan laboratorium (darah dan urin) serta USG (*ultrasonografi*) yang pemeriksaan laboratoriumnya sudah dilakukan saat pemeriksaan kehamilan di Puskesmas pada tanggal 23 juli 2021.

e. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah metode pengambilan catatan peristiwa yang lampau, baik informasi tentang dokumen seperti buku pink/KIA, rekam medis, foto ketika kunjungan, dan screenshot chat dengan pasien serta dokumen resmi ataupun tidak resmi ataupun data sekunder.

f. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan sebuah metode dengan mengumpulkan berbagai referensi yang berhubungan dengan kasus yang sedang ditulis atau diteliti, informasi-informasi tersebut didapat dari berbagai buku ilmiah, laporan-laporan, dan sumber lainnya, cetak atau elektronik (Setiyatna & Melati, 2021).

Studi pustaka yang digunakan dalam penulisan laporan tugas akhir ini dengan pengambilan dari berbagai referensi dalam 10 tahun terakhir yakni 2012-2022.

## F. Prosedur LTA

Studi kasus dilakukan secara tiga tahap, antara lain:

1. Tahapan Persiapan

Dilakukan dari pengkajian hingga dilakukannya validasi, persiapan yang dilakukan ialah:

- a. Melakukan pengamatan lokasi dan pengambilan kasus di PMB Kuswatiningsih Sleman Yogyakarta.
- b. Melakukan pengajuan surat izin sebagai pengantar pencarian pasien serta perijinan studi kasus ke PMB Kuswatiningsih Sleman Yogyakarta.
- c. Melakukan pengajuan surat izin penelitian ke PPPM UNJAYA serta melakukan pengisian bebas etik.
- d. Melakukan pengkajian penentuan subjek dalam studi kasus yakni Ny. R umur 25 tahun G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> usia kehamilan 38 minggu 4 hari di PMB Kuswatiningsih Sleman Yogyakarta.
- e. Melakukan persetujuan (*informed consent*) dan telah ditandatangani pada 02 maret 2022.
- f. Penyusunan laporan sesuai dengan asuhan yang diberikan pada Ny. R sejak hamil hingga nifas dan neonatus secara berkesinambungan.
- g. Melakukan bimbingan, konsultasi dan revisi pengkajian laporan tugas akhir.
- h. Validasi pasien LTA Ny. R umur 25 tahun Multipara sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

## 2. Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan mulai dari cara dilakukannya asuhan hingga yang diberikan dengan bentuk secara berkesinambungan, antaralain:

- a. Asuhan kehamilan (*antenatal care*) 3 kali dengan hasil ANC sebagai berikut:
  - 1) Kunjungan pertama dilakukan di PMB Kuswatiningsih pada tanggal 2 Maret 2022 dengan UK 38 minggu 4 hari, keluhan nyeri perut bawah dan dilakukan USG serta pemberian KIE tentang tanda persalinan, tanda bahaya dan ketidaknyamanan trimester III serta pemberian tablet tambah darah (fe) dan kalk.

- 2) Kunjungan kedua di PMB Kuswatiningsih pada tanggal 8 Maret 2022 dengan UK 39 minggu 3 hari, keluhan sama yaitu nyeri pada perut bawah dan dilakukan pemeriksaan dengan hasil dalam batas normal dan janin belum masuk panggul serta pemberian KIE dan solusi untuk mengurangi ketidaknyamanannya dan mengevaluasi persiapan persalinannya.
  - 3) Kunjungan ketiga di PMB Kuswatiningsih pada tanggal 12 Maret 2022 dengan UK 40 minggu, keluhan merasakan kenceng pada perutnya dan dilakukan pemeriksaan dengan hasil dalam batas normal dan kepala belum masuk panggul serta minta ibu untuk mengamati gerakan janin dan mengevaluasi kembali tanda-tanda persalinan dan persiapan persalinan serta menjadwalkan kunjungan ulang untuk ibu setelah 3 hari kemudian.
- b. Asuhan persalinan (*intranatal care*) tanggal 15 maret 2022 dengan APN yang meliputi:
- 1) Melakukan observasi tanda-tanda vital ibu dan janin.
  - 2) Memberikan dukungan moral dan memberikan informasi terkait persalinan ibu.
  - 3) Melakukan pendampingan persalinan.
  - 4) Melakukan asuhan komplementer yaitu *massage contour pressure* untuk mengurangi rasa sakit.
  - 5) Memberikan nutrisi (minuman sari kurma dan minuman isotonic).
  - 6) Mengajarkan ibu teknik relaksasi pernafasan.
  - 7) Melakukan pertolongan persalinan dengan APN
  - 8) Melakukan dokumentasi tindakan.
- c. Asuhan PNC (*postnatal care*) atau nifas dilakukan sejak selesainya pemantauan kala IV sampai 42 hari postpartum dan melakukan pendokumentasian SOAP. Asuhan yang diberikan meliputi :
- 1) KF 1 atau kunjungan nifas 1 dilakukan pada hari pertama dengan asuhan yang diberikan ialah:
    - a) Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital.

- b) Memberitahu mengenai tanda bahaya masa nifas.
  - c) Memberitahu mengenai ASI eksklusif dan teknik menyusui yang benar.
  - d) Memberikan nutrisi yang baik selama masa nifas.
  - e) Mengedukasi dan mengajarkan senam kegel.
  - f) Memberikan asuhan komplementer pijat oksitosin pada ibu.
  - g) Mengedukasi tentang mobilisasi dini.
  - h) Memberikan terapi obat.
- 2) KF 2 atau kunjungan nifas 2 dilakukan pada 7 hari postpartum dengan asuhan yang diberikan ialah:
- a) Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital.
  - b) Memeriksa lochea pada hari ke 7 masa nifas.
  - c) Memastikan dan mengevaluasi mengenai senam kegel.
  - d) Memastikan dan mengevaluasi nutrisi pada masa nifas.
  - e) Mengedukasi pola istirahat masa nifas.
  - f) Memastikan dan mengevaluasi tanda bahaya masa nifas.
  - g) Mengedukasi tentang kebersihan atau *personal hygiene* pada masa nifas.
  - h) Mengevaluasi tentang KB dan mengajarkan cara mengecek benang IUD.
    - i) Memastikan keluarga memberikan dukungan dan motivasi.
    - j) Memberitahukan jadwal kunjungan selanjutnya.
- 3) KF 3 atau kunjungan nifas 3 dilakukan pada 27 hari postpartum dengan asuhan yang diberikan ialah:
- a) Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital.
  - b) Memeriksa lochea pada hari ke 27 postpartum.
  - c) Memastikan dan mengevaluasi pola istirahat.
  - d) Memastikan dan mengevaluasi nutrisi yang dikonsumsi.
  - e) Memastikan dan mengevaluasi posisi menyusui yang benar.
  - f) Mengevaluasi cara mengecek benang IUD.
  - g) Memastikan dan mengevaluasi tanda bahaya masa nifas.

- h) Memberitahukan jadwal kunjungan selanjutnya.
- 4) KF 4 atau kunjungan nifas 4 dilakukan pada 42 hari postpartum dengan asuhan yang diberikan ialah:
- a) Memastikan tanda-tanda vital pada ibu.
  - b) Memastikan dan mengevaluasi tentang ASI eksklusif.
  - c) Memastikan dan mengevaluasi nutrisi yang dikonsumsi.
  - d) Memastikan dan mengevaluasi tentang kebersihan atau *personal hygiene* pada masa nifas.
  - e) Mengevaluasi ada atau tidaknya keluhan pada KB dan pengecekan benang IUD.
  - f) Memastikan tidak adanya tanda bahaya masa nifas.
  - g) Memberitahu jadwal kunjungan selanjutnya.
- d. Asuhan bayi baru lahir dimulai dari bayi lahir hingga 28 hari, dengan melakukan pendokumentasian tindakan dan asuhan yang diberikan meliputi:
- 1) KN 1 atau kunjungan neonatus 1 pada 6 jam setelah bayi lahir dengan pemberian asuhan ialah:
    - a) Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, fisik dan antropometri bayi.
    - b) Melakukan pemantauan BAB dan BAK bayi.
    - c) Melakukan pemberian vitamin K.
    - d) Melakukan pemberian imunisasi HB0 injeksi.
    - e) Melakukan pemberian salep mata pada bayi.
    - f) Menjaga suhu tubuh bayi.
    - g) Mengedukasi nutrisi pada bayi atau pemberian ASI untuk bayi pada ibu.
    - h) Mengedukasi tanda bahaya bayi pada ibu.
    - i) Memberitahukan jadwal kunjungan ulang.
  - 2) KN 2 atau kunjungan neonatus 2 dilakukan pada 7 hari setelah bayi lahir dengan pemberian asuhan ialah:
    - a) Memeriksa vital sign bayi juga pemantauan BB bayi.



- b) Melakukan dan mengedukasi perawatan tali pusat.
  - c) Mengevaluasi nutrisi bayi atau ASI untuk bayi.
  - d) Melakukan dan memastikan tidak ada tanda bahaya bayi.
  - e) Mengedukasi perawatan bayi sehari-hari dan pencegahan hipotermi.
  - f) Memberitahukan jadwal kunjungan ulang.
- 3) KN 3 atau kunjungan neonatus 3 dilakukan pada 27 hari setelah bayi lahir dengan pemberian asuhan ialah:
- a) Memeriksa vital sign pada bayi juga pemantauan BB bayi.
  - b) Memastikan dan mengevaluasi nutrisi pada bayi.
  - c) Memastikan ibu menjaga keamanan bayi dan kehangatan bayi
  - d) Melakukan pemeriksaan serta mengevaluasi tanda bahaya pada bayi.
  - e) Memberikan edukasi imunisasi BCG dan menjadwalkan imunisasi.
3. Tahap penyelesaian

Rencana tahap penyelesaian ini berisi penyusunan laporan tugas akhir yang meliputi latar belakang, tinjauan teori, metode LTA, hasil asuhan, pembahasan, serta kesimpulan dan saran hingga ujian hasil LTA yang dilakukan secara bertahap dengan pendampingan.

### **G. Sistematika Dokumentasi Kebidanan**

pendokumentasian Kebidanan merupakan pencatatan serta penyimpanan seluruh data penting pada pemberian asuhan dan pelayanan kebidanan (Sari & Kurniyati, 2021).

Sistematika dokumentasi kebidanan sesuai dengan standar asuhan kebidanan ialah dengan pengumpulan data dasarnya yang dilakukan dengan dokumentasi SOAP, yakni:

1. S (*Subjektif*) yang merupakan informasi yang dicatat dan didapat dari hasil wawancara langsung kepada klien secara lengkap.

2. O (*Objektif*) yang merupakan pencatatan dari hasil pemeriksaan fisik, pemeriksaan khusus kebidanan, serta data penunjang yang dilakukan sesuai dengan kebutuhannya.
3. A (*Assessment*) yang merupakan hasil dari interpretasi atau penarikan kesimpulan yang mampu menegakkan diagnosa, permasalahan utamanya juga potensialnya dan tindakan antisipasinya.
4. P (*Planning*) yang merupakan rencana dan tindakan berdasarkan *assessmentnya* meliputi asuhan mandiri, kolaborasi, tes diagnosis/laboratorium, pemberian konseling dan tindak lanjut atau *follow up*.